

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Globalisasi dewasa ini semakin ketat dengan adanya persaingan dalam dunia bisnis. Suatu usaha dituntut untuk mengembangkan diri demi untuk menjaga kelangsungan usahanya. Memperoleh keuntungan dan memaksimalkan hasil keuntungan tersebut merupakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan agar tercipta perusahaan yang baik, di samping itu perusahaan tidak dapat terlepas dari kebutuhan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional dinamakan modal kerja. Pengelolaan modal kerja dalam perusahaan sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Istilah modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.¹

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur.

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *Idle fund* (dana yang menganggur), Hal ini akan mengakibatkan terjadinya inefisien, demikian sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya

¹ Harmono, *Manajemen Keuangan (Berdasarkan Balanced Scorecard)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 193.

operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan, sehingga efisiensi penggunaan modal kerja dapat dicapai. Jumlah aktiva lancar yang terlalu kecil akan menimbulkan situasi likuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Pihak manajemen dan para kreditur akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Oleh karena itu, perusahaan harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam penggunaan modal kerja.

Pada dasarnya dalam perusahaan dikenal dengan dua jenis modal, yaitu modal aktif dan modal pasif. Dalam neraca perusahaan, modal aktif tertera di sebelah debet yang menggambarkan bentuk penggunaannya, sedangkan modal pasif tercantum pada sebelah kredit yang menunjukkan asal atau sumbernya. Modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi disebut modal kerja, yang disebut juga harta lancar atau aktiva lancar. Modal kerja mewakili dana sementara dan digunakan untuk mendukung operasi normal jangka pendek usaha tertentu. Modal kerja biasanya digunakan untuk membeli persediaan, membayar tagihan-tagihan, membiayai penjualan kredit atau membayar upah dan gaji. Sedangkan modal pasif merupakan sumber dana dapat dibedakan menjadi modal asing (hutang) dan modal sendiri (ekuitas).²

Dalam pengembangan usaha suatu perusahaan dan individu membutuhkan modal kerja. Modal kerja bisa bersumber dari *intern* perusahaan, suntikan dari pemilik perusahaan maupun pinjaman dari Bank. Pinjaman dari Bank dapat berupa pemberian kredit modal kerja. Namun untuk mendapatkan kredit Bank tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit. Meskipun begitu, sebenarnya perbankan kini harusnya dapat menjadi harapan baru dalam pengembangan usaha baik

² Najmudin, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Andi Offset, Yogyakarta, 2011, hlm. 217-218.

bagi perusahaan maupun individu pasca terjadinya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia.

Dalam operasinya perusahaan juga membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun), uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (*working capital*).³

Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya. Secara sederhana modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.⁴

Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar atau jangka pendek. Sedangkan, modal kerja neto mencerminkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar perusahaan. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar, dan kebijaksanaan dalam pasiva lancar. Komponen yang penting dalam aktiva lancar adalah kas dan surat berharga. Dalam pemilihan besarnya alat likuid antara kas dan surat berharga. Komponen aktiva lancar yang lain adalah piutang. Piutang ini terjadi karena perusahaan menjual barang secara kredit. Selanjutnya komponen penting lainnya dalam aktiva lancar adalah persediaan

³ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 45.

⁴ Indrio Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan edisi 2*, BPFE, Yogyakarta, 1992, hlm. 33.

barang. Persediaan barang umumnya terdiri dari bahan baku, persediaan dalam proses dan barang jadi.⁵

Pengelolaan modal kerja yang baik dari pihak manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Salah satunya dapat dilihat dari laporan pencatatan aliran kas masuk dan kas keluar. Aliran kas masuk tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan oleh suatu kegiatan dalam operasi perusahaan dan aliran kas keluar tersebut akan menggambarkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Pengelolaan modal kerja erat kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Jika manajemen tidak mampu mengelola modal kerjanya dengan baik maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat terancam. Pengelolaan modal kerja yang baik dari pihak manajemen nantinya akan terlihat dalam laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan khususnya dalam pengelolaan modal kerja maka pihak manajemen harus memperhatikan manajemen modal kerja.⁶

Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan. Manajemen modal kerja sendiri terdiri atas empat komponen utama: kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Aktiva lancar yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, dan semakin besar kepemilikan atas aktiva tersebut, sehingga semakin rendah resiko operasinya. Akan tetapi memiliki modal kerja membutuhkan biaya, jika persediaan semakin besar maka perusahaan akan memiliki aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau bahkan negatif jika biaya penyimpanan dan kerusakannya tinggi. dan tentu saja perusahaan harus mendapatkan modal untuk membeli aktiva seperti persediaan dan modal ini juga membutuhkan

⁵ Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 142.

⁶ *Ibid.*, hlm. 143.

biaya, dan hal ini semakin meningkatkan hambatan dari persediaan, yang berlebihan (atau piutang atau bahkan kas).⁷

Dalam Islam memandang harta atau modal dengan acuan aqidah yang disarankan oleh Al-Qur'an, yakni dipertimbangkannya kesejahteraan manusia, dalam masyarakat dan hak milik. Pandangan demikian, bermula dari landasan-landasan iman kepada Allah, bahwa Dialah pengatur segala hal dan kuasa atas segalanya dan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya ada karena hikmah Ilahiah. Hubungan manusia dengan lingkungannya diikat oleh berbagai kewajiban, sekaligus manusia juga mendapatkan berbagai hak secara adil dan seimbang.

Harta atau modal sebagai perantara manusia dalam kehidupan di dunia mengharuskan manusia harus bekerja untuk mendapatkannya, tanpa menimbulkan penderitaan. Dalam memutarakan harta, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dan janganlah harta itu hanya berputar pada sebagian kecil golongan saja. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr ayat:7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya (QS. Al-Hasyr:7).*⁸

Dalam kandungan ayat di atas dijelaskan bahwa pokok-pokok penting dalam pengembangan harta atau modal adalah sebagai berikut:

⁷ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi.10* Buku 2, Salemba Empat, Jakarta, 2006, hlm. 142.

⁸ Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat: 7, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hlm. 576.

- a. Menghindari sentralisasi modal pada segelintir orang
- b. Mengembangkan yayasan-yayasan kemanusiaan dengan orientasi kemasyarakatan.
- c. Menguatkan ikatan persaudaraan dan kemasyarakatan melalui zakat, dan infaq.⁹

Koperasi Syari'ah Ihya Kudus adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh beberapa anggota yang berserikat dan mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan bersama dengan prinsip dan tujuan menurut syari'ah Islam, seperti halnya pengertian Koperasi menurut UU No. 25/1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.¹⁰

Masalah yang ada di Koperasi Syari'ah Ihya Kudus pada saat ini adalah hasil dalam pengelolaan modal yang belum maksimal akibat dari faktor-faktor dan kendala dalam pengelolaan modal di Koperasi Syari'ah Ihya Kudus, sehingga butuh upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang diakibatkan oleh kendala dalam pengelolaan modal di Koperasi Syari'ah Ihya Kudus.¹¹ Data perusahaan menyebutkan bahwa pada awal berdirinya pada tahun 2010 Koperasi Syari'ah Ihya Kudus memiliki modal Rp. 95.970.000,00 sampai saat ini Koperasi Syari'ah Ihya Kudus sudah tujuh tahun berjalan tepat pada tahun 2017 masih belum terlihat maksimal dalam pengelolaan modal perusahaan. Target adanya tambahan beberapa cabang pembantu yang ada di luar dan dalam kota Kudus juga belum terealisasi satupun untuk meningkatkan keuntungan. Sehingga perlu adanya pengelolaan maksimal lagi dalam meningkatkan laba Koperasi. Dengan tidak adanya kantor cabang pembantu untuk pengembangan perusahaan, kurangnya ide dalam mencari terobosan baru serta memaksimalkan produk jasa simpanan dan pembiayaan kepada konsumen

⁹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005, hlm, 24

¹⁰ Junaidi Abdullah, *Bentuk-Bentuk Perusahaan dalam Bisnis di Indonesia dan Manfaatnya*, *Iqthishadia Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Edisi II, Vol 1, Januari-Juni, Nora Media Enterprise, Kudus, 2007, hlm. 23.

¹¹ Buku Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Syari'ah Ihya Kudus tahun 2015, hlm.37.

menyumbang minimnya laba Koperasi Syari'ah Ihya Kudus. Maka dari itu tindakan/*action* untuk melihat peluang pasar dengan membuka kantor cabang yang baru dirasa bisa membantu Koperasi Syari'ah Ihya Kudus dalam hal pengelolaan modal untuk meningkatkan laba.¹² Pengurus dan pengelola dari Koperasi Syari'ah Ihya Kudus seharusnya mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan mengetahui dasarnya manajemen modal kerja, yang mana meliputi beberapa kegiatan di antaranya melakukan perencanaan besarnya kebutuhan modal kerja, mengetahui sumber-sumber pemenuhan modal kerja, penggunaan modal kerja dan analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Dengan demikian bukan tidak mungkin lagi tetapi pasti laba Koperasi Syari'ah Ihya Kudus akan meningkat dan sesuai target yang direncanakan.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengelolaan Modal dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus adalah karena ada permasalahan yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalah seputar bagaimana pengelolaan modalnya, kendala dalam pengelolaannya, dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut. Sehingga nantinya membantu perusahaan dalam hal menyelesaikan seputar permasalahan yaitu kendala untuk mendapatkan keuntungan besar dengan modal yang besar pula, tidak seperti yang terjadi pada saat ini mempunyai modal besar tetapi keuntungannya masih terbilang kecil.¹³

Keunikan peneliti melakukan penelitian di Koperasi Syari'ah Ihya Kudus dengan judul Analisis Pengelolaan Modal dalam Meningkatkan Laba, karena ada keunikan yaitu satu-satunya yang mengangkat judul seputar keuntungan atau laba dari Koperasi Syari'ah Ihya Kudus dan belum pernah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang hal tersebut. Kemudian sebuah kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dalam praktiknya nanti peneliti ingin membuat penelitian ini maksimal dan sempurna, dengan berpedoman kepada kerangka berfikir yang sudah terkonsep dan buku panduan penulisan skripsi, maka

¹² Observasi langsung pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus Tanggal 15 Juli 2017.

¹³ *Ibid.*,

peneliti berharap bisa menyajikan tulisan karya ilmiah yang benar-benar berbobot dan tidak asal-asalan sehingga para pembaca budiman sekalian dengan mudah memahami dan memaknai tujuan dari penelitian ini.¹⁴

Signifikansi/arti penting peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengelolaan Modal dalam Meningkatkan Laba Pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus adalah membantu Koperasi itu sendiri sebagai dasar dalam membuat sebuah cara untuk mengelola modalnya yang begitu besar, sehingga laba perusahaan akan meningkat, selain itu juga sebagai studi kelayakan penelitian ini diharapkan berguna membantu bagi pihak lain dan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal operasional koperasi syari'ah saat mengelola modal untuk meningkatkan laba.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengelolaan Modal dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menitik beratkan kepada kejelasan dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti. Fokus menggambarkan uraian secara jelas batasan-batasan atau wilayah kajian penelitian. Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini yang berisi tentang deskripsi-deskripsi yang akan dicari dan juga bisa berupa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan pada saat wawancara.¹⁵ Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya terbatas pada Analisis Pengelolaan Modal dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus.

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010. hlm. 105-107.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁶ dalam penelitian ini yang dimaksud adalah untuk mengetahui pengelolaan modal dalam meningkatkan laba Koperasi Syari'ah Ihya Kudus”.
2. Modal merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.¹⁷
3. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Kedua, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.¹⁸
4. Koperasi syariah adalah Koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syari'ah islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka perlu adanya rumusan masalah sebagai pedoman pembahasan yang lebih lanjut. Dengan adanya masalah ini akan dijadikan pembuktian, sehingga dalam

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 43.

¹⁷ Indrio Gitosudarmo, *Op. Cit*, hlm. 33.

¹⁸ Abdul Halim, dan Bambang S Supomo, *Akuntansi Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1996, hlm. 5.

¹⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM PRESS, Malang, 2004, hlm. 16.

merumuskan pembuktiannya tidak berlarut-larut bahkan menyimpang dari penelitian.

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan modal dalam meningkatkan laba pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus?
2. Apakah kendala dalam pengelolaan modal pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pengelolaan modal pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diajukan maka terdapat beberapa tujuan penting yang diharapkan melalui penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolan modal dalam meningkatkan laba pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan modal pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pengelolaan modal pada Koperasi Syari'ah Ihya Kudus.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan kepentingan manajemen perusahaan untuk lebih serius dalam melakukan pengelolaan modal untuk meningkatkan laba pada perusahaan sehingga menambah profit/keuntungan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan

introspeksi perusahaan bahwasanya sangat penting untuk melakukan pengelolaan modal.

- c. Juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan juga memberikan arah dan masukan kepada penelitian selanjutnya, khususnya dengan topik penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

Sebagai studi kelayakan penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak lain, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal operasional perusahaan industri manufaktur saat melakukan pengelolaan modal kerja.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, penegeasaan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berupa jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan serta implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.